

LITERASI AKUNTANSI UNTUK PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM

Erni Setiawati¹, Agus Riyanto^{2*}, Rudy Syafariansyah³, Siti Rohmah³

^{1,2,3,4} Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia

¹erni@uwgm.ac.id, ^{2*}agusriyanto@uwgm.ac.id, ³rudi@uwgm.ac.id, ⁴sitirohmah1407@uwgm.ac.id

Abstract

The goal of accounting literacy for MSMEs is to support business financial management and ultimately achieve competitive advantage. Generally, micro, small, and medium enterprises (MSMEs) do not separate business assets from owner assets due to obstacles in implementing accounting, namely inadequate human resources (HR) capabilities, including education, expertise, and accounting skills. The method of implementing community service activities (PKM) is carried out through a preliminary survey, observation, counseling, and distributing questionnaires. The activity began with a preliminary survey to obtain information on the potential and needs of MSMEs in Pasar Lama Village, for the implementation schedule, and informing the MSMEs of the activity schedule. This community service activity (PKM) also provided a questionnaire at the end of the session as feedback on the activities that had been carried out.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management, UMKM.

Abstrak

Tujuan literasi akuntansi pada pelaku UMKM adalah untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha dan pada akhirnya memperoleh keunggulan daya saing. Pada umumnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak memisahkan kekayaan usaha dengan kekayaan pemilik karena adanya kendala dalam penerapan akuntansi yaitu kemampuan sumber daya manusia (SDM) meliputi pendidikan, keahlian dan ketrampilan akuntansi yang kurang memadai. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan dengan survey pendahuluan, observasi, penyuluhan dan penyebaran kuesioner. Kegiatan diawali dengan survey pendahuluan untuk mendapatkan informasi potensi dan kebutuhan pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Lama, untuk jadwal pelaksanaan, dan menginformasikan jadwal kegiatan kepada pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini juga memberikan kuesioner pada akhir sesi sebagai umpan balik atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; UMKM.

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bentuk wirausaha dan Gerakan ekonomi rakyat, padat karya dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki masalah secara umum terkait keterbatasan pemenuhan modal, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan pemasaran. UMKM pada umumnya usaha milik keluarga secara turun temurun, tidak memisahkan modal usaha dengan kebutuhan pemilik, dan menggunakan sumber daya yang terbatas (Sedyastuti, 2018). Menurut Jauhari (2010) mengatakan UMKM memiliki beberapa kendala antara lain sumber daya manusia, akses modal, penggunaan teknologi informasi dan jangkauan pasar. UMKM berusaha menerapkan strategi bisnis secara lebih efektif untuk mengatasi problematika bisnis di era digital (Huang et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Rose et al. (2010) menyatakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki usaha jika diolah dengan baik maka akan menciptakan keunggulan yang berdaya saing. Pernyataan Darwanto (2013) menegaskan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian perekonomian yang diyakini mampu meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi seperti strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM).

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada umumnya tidak memisahkan kekayaan usaha dengan kekayaan pemilik. Usaha yang dilakukan UMKM hanya mampu digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sulit berkembang. Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

adalah sistem informasi akuntansi bagi pelaku UMKM dalam melakukan identifikasi, mengumpulkan informasi, mengolah, dan menyajikan informasi atas aktivitas yang dilakukan pelaku usaha baik keuangan maupun non keuangan. Akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah pengelolaan dan pengendalian keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Akuntansi akan membantu UMKM di Kelurahan Pasar Lama Banjarmasin dalam menghitung besaran laba dan rugi yang didapat dari aktivitas usaha. Apabila tidak ada laporan keuangan, maka akan sulit untuk menentukan harga produksi dan mengetahui besar laba-rugi usaha. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh entitas atau usaha bagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelaku UMKM memiliki kendala dalam penerapan akuntansi yaitu kemampuan sumber daya manusia (SDM) meliputi pendidikan, keahlian dan ketrampilan akuntansi kurang memadai. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Akuntansi memiliki luaran berupa tersedia laporan keuangan. Siklus akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diawali dengan pembukuan di awal tahun dan berakhir dengan jurnal penutup. Selama aktivitas usaha beroperasi maka prosedur akuntansi ini akan terus dilakukan sehingga membentuk suatu siklus. Keberadaan siklus ini mampu membantu pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menelaah kondisi keuangan dan kekayaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM selain mengimplementasikan pencatatan transaksi keuangan kedalam laporan keuangan juga memastikan bahwa ada batas yang jelas antara keuangan pemilik dan keuangan usaha, melakukan pemantauan & evaluasi secara konsisten atas pergerakan keuangan bisnis, serta fokus pada perkembangan usaha dimasa akan datang.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan bentuk wirausaha dan Gerakan ekonomi rakyat, padat karya dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki masalah secara umum terkait keterbatasan pemenuhan modal, pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan pemasaran. UMKM pada umumnya usaha milik keluarga secara turun temurun, tidak memisahkan modal usaha dengan kebutuhan pemilik, dan menggunakan sumber daya yang terbatas (Sedyastuti, 2018). Menurut Jauhari (2010) mengatakan UMKM memiliki beberapa kendala antara lain sumber daya manusia, akses modal, penggunaan teknologi informasi dan jangkauan pasar. UMKM berusaha menerapkan strategi bisnis secara lebih efektif untuk mengatasi problematika bisnis di era digital (Huang et al., 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Rose et al. (2010) menyatakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki usaha jika diolah dengan baik maka akan menciptakan keunggulan yang berdaya saing. Pernyataan Darwanto (2013) menegaskan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian perekonomian yang diyakini mampu meningkatkan daya saing dengan melakukan inovasi seperti strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM).

Pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada umumnya tidak memisahkan kekayaan usaha dengan kekayaan pemilik. Usaha yang dilakukan UMKM hanya mampu digunakan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan sulit berkembang. Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah sistem informasi akuntansi bagi pelaku UMKM dalam melakukan identifikasi, mengumpulkan informasi, mengolah, dan menyajikan informasi atas aktivitas yang dilakukan pelaku usaha baik keuangan maupun non keuangan. Akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah pengelolaan dan pengendalian keuangan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). Akuntansi akan membantu UMKM di Kelurahan Pasar Lama Banjarmasin dalam menghitung besaran laba dan rugi yang didapat dari aktivitas usaha. Apabila tidak ada laporan keuangan, maka akan sulit untuk menentukan harga produksi dan mengetahui besar laba-rugi usaha. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan oleh entitas atau usaha bagaimana diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pelaku UMKM memiliki kendala dalam penerapan akuntansi yaitu kemampuan sumber daya manusia (SDM) meliputi pendidikan, keahlian dan ketrampilan akuntansi kurang memadai. Kondisi ini berdampak pada kurangnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Akuntansi memiliki luaran berupa tersedia laporan keuangan. Siklus akuntansi bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diawali dengan pembukuan di awal tahun dan berakhir dengan jurnal penutup. Selama aktivitas usaha beroperasi maka prosedur akuntansi ini akan terus dilakukan sehingga membentuk suatu siklus. Keberadaan siklus ini mampu membantu pemilik usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menelaah kondisi keuangan dan kekayaan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM selain mengimplementasikan pencatatan transaksi keuangan kedalam laporan keuangan juga memastikan bahwa ada batas yang jelas antara keuangan pemilik dan keuangan

usaha, melakukan pemantauan & evaluasi secara konsisten atas pergerakan keuangan bisnis, serta fokus pada perkembangan usaha dimasa akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Lama, Banjarmasin, memiliki tingkat pendidikan maksimal SMA atau yang setara. Hal ini berdampak pada minimnya penerapan sistem akuntansi dalam kegiatan usaha mereka. Dari 22 peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, sekitar 80% belum pernah membuat laporan keuangan. Banyak dari mereka merasa bahwa usaha tetap berjalan meskipun tidak ada pencatatan akuntansi, meski pada kenyataannya usaha sulit berkembang. Ketika ditanya mengenai laba usaha, mereka tidak dapat memberikan data nominal yang pasti dan hanya merujuk pada aset fisik seperti rumah, tanah, atau kendaraan.

Pada umumnya, pelaku UMKM hanya mencatat pengeluaran dan pendapatan secara sederhana. Namun, pencatatan ini tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan proses perizinan dan penjadwalan pelaksanaan, dilanjutkan dengan pelatihan yang mencakup pengenalan persamaan dasar akuntansi, kode rekening sebagai dasar klasifikasi akun, siklus akuntansi, hingga penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM.

Untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan seperti bank, pelaku usaha dituntut memiliki tingkat akuntabilitas bisnis yang baik. Di Kelurahan Pasar Lama Banjarmasin, terdapat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang juga berperan dalam ekosistem ekonomi lokal. Pelaku UMKM yang menyelenggarakan pembukuan secara sistematis akan lebih mudah memenuhi persyaratan administratif, terutama saat mengajukan tambahan modal dari lembaga keuangan. Selain itu, pembukuan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk memisahkan keuangan pribadi dan usaha, yang krusial dalam mencegah penggunaan modal usaha untuk konsumsi non-bisnis.

Literasi pembukuan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian mencakup tiga aspek utama: pertama, pengenalan pembukuan sederhana bagi UMKM; kedua, pelatihan penetapan harga jual dan perhitungan harga pokok produksi; dan ketiga, pengenalan aplikasi akuntansi yang sesuai untuk skala UMKM. Dalam praktik pembukuan sederhana, pelaku UMKM diajarkan cara mengklasifikasikan transaksi ke dalam tiga jenis buku, yaitu buku kas, buku utang, dan buku piutang. Buku kas dicatat secara bulanan untuk mencatat arus masuk dan keluar uang tunai. Buku utang mencatat jumlah utang dan pelunasannya secara individu, sementara buku piutang memuat informasi tentang pelanggan yang berutang kepada UMKM serta jadwal pembayaran yang disepakati.

Dalam pelatihan, pelaku UMKM juga diberikan pemahaman mengenai cara penentuan harga jual dan harga pokok produksi melalui contoh-contoh sederhana. Mereka diajarkan bahwa dalam menetapkan harga jual, selain memperhitungkan biaya bahan baku dan margin keuntungan, perlu pula memperhatikan biaya penyusutan alat produksi sebagai bagian dari total biaya. Salah satu tantangan umum yang dihadapi UMKM adalah kekhawatiran bahwa penetapan harga yang terlalu tinggi akan membuat produk sulit bersaing di pasar.

Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didorong untuk melakukan inovasi dalam produk agar nilai jual meningkat dan harga yang ditetapkan menjadi lebih dapat diterima oleh konsumen. Dengan strategi ini, UMKM diharapkan mampu menarik minat pembeli tanpa harus menurunkan kualitas atau merugi karena kesalahan dalam penetapan harga.

Di sisi lain, pelatihan juga memperkenalkan penggunaan aplikasi akuntansi sederhana yang dapat membantu pencatatan transaksi keuangan. Meskipun aplikasi ini sangat membantu bagi UMKM yang sudah familiar dengan teknologi dan dasar-dasar akuntansi, beberapa pelaku usaha masih mengalami kendala, khususnya dalam aspek pencatatan pembelian bahan baku, penjualan, arus kas masuk dan keluar, serta penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta.

Dengan pendekatan yang sederhana dan praktis, pelaku UMKM mulai mampu mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur. Salah satu perubahan signifikan adalah munculnya kesadaran untuk memisahkan antara kebutuhan pribadi dan keuangan bisnis. Selain itu, pemahaman terkait penetapan harga juga meningkat; misalnya, peserta pelatihan menyadari pentingnya memasukkan biaya penyusutan alat produksi seperti mixer dalam perhitungan harga jual produk, seperti kue basah.

Salah satu UMKM bahkan telah mulai menerapkan aplikasi akuntansi sederhana yang diperkenalkan selama pelatihan. Respons dari pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Lama sangat positif. Tingkat partisipasi dalam sesi simulasi dan diskusi aktif menunjukkan antusiasme peserta. Mereka tidak ragu untuk bertanya mengenai hal-hal yang sebelumnya asing bagi mereka, seperti jenis akun, kode rekening, dan saldo normal masing-masing akun.

Pemahaman atas istilah-istilah dasar akuntansi seperti “akun” atau “rekening” menjadi fondasi penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Setelah mengikuti pelatihan, lebih dari 70% peserta menyatakan telah memahami pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi. Mereka juga dibimbing untuk menyusun laporan arus kas sederhana serta melakukan pencatatan transaksi harian. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini mendapatkan tanggapan yang sangat positif; mayoritas peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas usaha mereka

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh temuan bahwa pelatihan yang difokuskan pada pembukuan sederhana dan penentuan harga produk berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan usaha. Salah satu inovasi yang diperkenalkan adalah aplikasi akuntansi khusus UMKM yang dirancang untuk membantu pelaku usaha membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis. Aplikasi ini terbukti bermanfaat dan telah diimplementasikan oleh salah satu pelaku UMKM yang sudah memiliki literasi akuntansi dan keterampilan teknologi yang memadai.

Melihat antusiasme dan perkembangan peserta, program ini dinilai perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan lanjutan dan pemantauan rutin terhadap praktik pembukuan di UMKM. Hal ini penting mengingat banyak pelaku usaha kecil dan menengah masih berada pada tahap awal pemahaman akuntansi dan berpotensi mengalami kesulitan dalam penerapan mandiri. Dengan pemantauan dan pembinaan berkelanjutan, diharapkan sistem akuntansi sederhana ini dapat diadopsi secara lebih luas dan konsisten dalam mendukung akuntabilitas serta keberlanjutan usaha para pelaku UMKM.

Saran

Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan usaha, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, merupakan hal yang krusial bagi pelaku UMKM. Hal ini tidak hanya mendukung kelangsungan operasional bisnis, tetapi juga memungkinkan usaha tetap bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Untuk dapat memantau kondisi keuangan serta menilai kinerja usaha secara objektif, pelaku UMKM perlu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar akuntansi.

Melalui pencatatan transaksi yang sistematis dan akurat, pelaku usaha dapat mengakses informasi keuangan yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dengan demikian, mereka tidak hanya dapat mengelola arus kas dengan lebih baik, tetapi juga mampu menyusun laporan keuangan yang berkualitas tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi dan kredibilitas usaha di hadapan mitra bisnis maupun lembaga keuangan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto. (2013). peningkatan daya saing UMKM berbasis inovasi dan kreatifitas (strategi penguatan property right terhadap inovasi dan kreatifitas. *jurnal bisnis dan ekonomi*, 20, 142-149.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Profinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Jauhari, J. 2010. Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*. VOL. 2, NO. 1, p: 59-168
- Kieso, D (2014). Akuntansi Intermediate IFRS. Edition. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sedyastuti, K. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan daya saing dalam kancah pasar global. *INOBISS*, Vol.2 No.1: 117-127
- Harahap, Sofyan Syafri (2006). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).